

**PENGARUH MODEL PUMPING STUDENT TERHADAP  
HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA DI MTs  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL  
QOMARIYAH KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**

**M. Renaldi Agung Saputra**  
NIM 1611210227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M. Renaldi Agung Saputra  
NIM : 1611210227

*Asalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : M. Renaldi Agung Saputra  
NIM : 1611210227  
Judul : **Pengaruh Model *Pumping Student* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

*Asalamualaikum, Wr.Wb*

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd  
NIP. 196802191999031003

Bengkulu, Agustus 2021  
Pembimbing II

Dr. Pasmah Chandra, M. Pd  
NIDN. 2114058901



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model *Pumping Student* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah” yang disusun oleh: **M. Renaldi Agung Saputra NIM. 1611210227** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Sepri Yunarman, M. Si**  
NIP: 199002102019031015

Penguji I

**Dr. Alfauzan Amin, M. Ag**  
NIP. 197011052002121002

Penguji II

**Dayun Riadi, M. Ag**  
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



## MOTTO

Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat.  
(Mujadalah: 9)

" Setiap keputusan memiliki resiko sendiri, jika kamu ingin mencapai yang terbaik, kamu harus siap menghadapi resiko terburuk".  
"Teruntukmu yang berpeluh letih, perjuanganmu takkan sia-sia. Bahagia kita yang ciptakan, bukan mereka dan caciannya".  
(By: M. Renaldi Agung Saputra )

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah semoga selalu terucap dari lisan kita, atas semua Rahmat, Taufik, serta HidayahNya lah sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini meski penuh dengan keterlambatan serta kekurangan disana sini. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat hebat berikut ini:

1. Kedua orangtua kami ayahanda (Ahmad Pasli) dan ibunda (Dismiana) yang dengan tulus telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, terima kasih telah menjadi orangtua yang sempurna.
2. Adik-adikku tercinta, Della Yulanda, Yuyun Frawita, Firli, Dea Adellia, dan M. Akhtar Alfarezi yang menjadi motivasi terbesar dalam mencapai gelar sarjana, semoga kalian bisa mengikuti langkah kecil ini.
3. Seluruh keluarga besarku, khususnya kakek sebelah Ibu (Saripudin) dan Nenek sebelah ayah (Umsila), terima kasih atas segala dukungannya.
4. Pembimbing skripsi (Dr. Suhirman, M. Pd dan Dr. Pasmah Chandra, M. Pd) yang dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan selama penulisan skripsi ini.
5. Sahabat dan keluarga Himpunan Mahasiswa Semende (M.Khairil Muttakim, Misbahul Munawar, Ahmad Afandi, Zainul Kiram, S. Pd, Syamsul Rizal, S. Sos, Teguh Rais dkk) yang berjuang bersama dan memberikan semangat serta motivasi dan berbagi suka maupun duka bersama.
6. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang sudah banyak memberikan dedikasi dan pengalaman.
7. Pengurus Masjid Khairul Ihsan kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu yang sudah banyak memberikan masukan dan kepercayaan.
8. Sahabat Komisi Pemilihan Umum Institut periode 2018-2019 (Hadi Mulyono, dkk).
9. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ-Tar) periode 2019-2020.

10. Rekan-rekan Relawan Palang Merah Indonesia (UKK KSR PMI IAIN Bengkulu).
11. Rekan-rekan KKN kelompok 110 angkatan VI yang sudah banyak memberikan pengalaman.
12. Agama, Negara dan Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah menjadi garda dan penerang dalam kegelapan serta memulihkan kebutaan akan pengetahuan.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Renaldi Agung Saputra

NIM : 1611210227

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MODEL *PUMPING STUDENT* TERHADAP HASIL  
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA DI MTS PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Agustus 2021  
Yang Menyatakan



**M. Renaldi Agung Saputra**  
NIM. 1611210227

## ABSTRAK

Nama : M. Renaldi Agung Saputra

NIM : 1611210227

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Pumping Student* terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadist siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Model pendekatan *quasi experiment*, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent group posttest only Design*. Desain penelitian yang digunakan dengan melakukan posttest kepada siswa kelas control sebagai nilai ukur, kemudian melakukan posttest untuk kelas eksperimen untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan Model *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Model *pumping student* terhadap perubahan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen > nilai kelas kontrol bila dilihat berdasarkan nilai *mean defference* ada perbandingan sebesar 25,62, berdasarkan analisis uji sampel *t test* diperoleh data hasil belajar dengan Model *pumping student* untuk kelas eksperimen dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,54 dengan  $t_{tabel}$  2,00 yang berarti,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

**Kata Kunci :** Model *Pumping Student*, Hasil Belajar



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi dapat di selesaikan dengan baik. Adapun judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Model *Pumping Student* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku PLT Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Nurlaili, M. Pd, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.
5. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Ka. Sekolah, guru dan Siswa MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah yang telah berkenan memberikan izin dan data penelitian.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,.....2021  
Yang Menyatakan

**M. Renaldi Agung Saputra**  
NIM. 1611210227

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep Model Pembelajaran <i>Pumping Student</i> .....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Pumping Student</i>	
b. Jenis Pembelajaran <i>Pumping Student</i> .....	14
c. Karakteristik <i>Pumping Student</i> .....	17
d. Langkah – Langkah Model <i>Pumping Student</i> .....	19
2. Konsep Hasil Belajar .....	24
a. Pengertian Hasil Belajar .....	24
b. Indikator Hasil Belajar .....	27

3. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis .....	33
 <b>BAB III MODEL PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Uji Validitas dan Reabilitas .....	39
F. Teknik Analisa Data.....	42
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ujian Peserta Didik Kelas VII MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	5
Tabel 3.1	Uji Validitas dan Reabilitas Tes hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	40
Tabel 3.2	Reabilitas Soal Tes Valid .....	41
Tabel 4.1	Fasilitas MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	48
Tabel 4.2	Keadaan Guru MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.....	49
Tabel 4.3	Keadaan Siswa MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	49
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Postes Kelas Eksperimen .....	51
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Postes Kelas Kontrol .....	52
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X .....	53
Tabel 4.7	Frekuensi Harapan dari hasil pengamatan untuk variabel X .....	56
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y .....	57
Tabel 4.9	Frekuensi Harapan dari hasil pengamatan untuk variabel Y .....	58
Tabel 4.10	Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3.1 Nonequivalent Group Posttest Only Design .....	36

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran benar-benar bisa menguasai tentang pembelajaran dan pengajaran kepada anak didik sesuai model pembelajaran di samping itu juga guru harus menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran dan dapat mengelola kelas serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan dimiliki model pembelajaran guru mempunyai kompetensi dalam segi pembelajaran sehingga guru tersebut memiliki kemampuan untuk belajar.

Kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses bentuk keterampilan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang profesional, dalam proses pembentukan mengajar guru harus melakukan secara berkesinambungan dan struktur sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak didik dan guru yang mengajar.

Sesuai dengan pengertian model pengajaran adalah sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran.<sup>1</sup> Model mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran pada anak didik untuk memilih model yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik anak didik sehingga guru yang mengajar mudah memberikan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Kalam Mulia, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h.3

kepada anak didik dan anak didik pun mudah menerima pelajaran dari guru dan memahaminya karena guru yang mengajar bisa menyesuaikan dengan jiwa anak didik dengan proses pembelajaran.

Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dari dalam seluruh sector pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya, dan mungkin dialaminya secara misterius, sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.<sup>2</sup> Begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, pendidikan diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia.

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sesuai dengan firman Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

---

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 32



orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ( QS. Al-Mujadalah/58:11)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami bahwa siapa yang mempunyai ilmu pengetahuan atau menuntut ilmu, maka Allah akan meninggikan derajat orang-orang tersebut, karena Allah mengetahui apa yang kita kerjakan.

Terlepas dari pendidikan yang telah diuraikan, pendidikan dalam perspektif kehidupan manusia memiliki esensi yang sangat fundamental dalam menjalankan proses pembelajaran bagi anak didik. Hal ini disebabkan, pendidikan dalam tatanan yang lebih universal mempunyai influensi positif bagi pengembangan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian anak didik sebagai bagian dari kewajiban untuk mencari ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Salah satu pendidikan yang paling berpengaruh untuk merubah tingkah laku seseorang bisa didapatkan dalam Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.<sup>5</sup> Salah satu nya pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah yang di dalam nya meliputi pelajaran Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam. Dan masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling ketergantungan dan saling melengkapi satu sama lain.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an,1971),h,910

<sup>4</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasil Moral*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 26

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),h.3

Dari hasil observasi di MTS Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah pada tanggal 13 September 2019, pada kelas VII, yang mana kelas tersebut dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas VII A dan VII B. Berdasarkan pengamatan di kelas ini pada mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, siswa-siswi masih banyak yang belum tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadits dikarenakan model mengajar guru yang masih menggunakan model yang masih bersifat konvensional, guru-guru hanya menggunakan model ceramah dan menghal, belum ada variasi model yang digunakan guru-guru tersebut.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu untuk kelas VII dengan KKM 80. Dari sebanyak siswa 63 Masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berjumlah 42 siswa, terutama pada kelas VIIB siswa yang memiliki nilai KKM > 80 hanya berjumlah 6 orang dari 31 siswa sedangkan 25 siswa mendapatkan nilai di < 80. Sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Nilai ujian Peserta didiik Kelas VII MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

No	Kelas	Nilai UTS		Jumlah	KKM
		< 80	> 80		
1	VII A	17	13	30	80

2	VII B	22	6	28	80
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>21</b>	<b>58</b>	

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Bengkulu, 2021

Oleh sebab itu keadaan anak-anak yang mengikuti pelajaran tersebut kurang aktif dan mereka merasa bosan mengikuti pelajaran tersebut, sehingga hasil belajar yang didapatkan anak-anak masih rendah. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa model yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar anak, agar mencapai hasil yang diinginkan.

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut model mengajar. Dengan demikian, model mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan model yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas hingga situasi kelas.<sup>6</sup> Dan oleh sebab itu dengan tidak tercapai tujuan maka hasil belajar yang diinginkan pun tidak akan tercapai.

---

<sup>6</sup> Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009) h.79-81

Pemilihan model mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan model mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya: sifat, dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar dan guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan tentang model yang akan digunakannya.<sup>7</sup>

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Dan usaha untuk memahami anak didik bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, dan instansi yang terkait<sup>8</sup>

Dengan berbagai macam model yang bisa dilakukan atau bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Seperti dengan menggunakan model pembelajaran model *Pumping student* yaitu suatu gaya belajar dalam pembelajaran yang mempunyai kunci utama dalam penerapannya untuk menjadi manusia terdepan berprestasi, berkompetensi dan berkualitas.

*Pumping student* secara bahasa diartikan sebagai pemompa atau lebih mengacu pada subjek (pelajar), dengan maksud pribadi pelajar yang mampu

---

<sup>7</sup> Al-Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 27

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 10

membangkitkan motivasi dan dalam aktifitas belajar yang berlangsung secara terus menerus (*self continuous improvement*).<sup>9</sup> Dalam ilmu psikologi *pumping student* adalah termasuk kategori aliran behaviorisme, di mana obyek dari aliran ini adalah tingkah laku dan menghasilkan kebiasaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian dan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Pumping student* Terhadap Hasil Belajar Al-qur’an Hadist Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat anak didik untuk mempelajari mata pelajaran Al-quran Hadist.
2. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah dan hafalan.
3. Proses pembelajaran Al-qur’an Hadist di kelas kurang efektif dikarenakan dalam penerapannya belum menggunakan model/model pembelajaran yang tidak bervariasi.
4. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Timbulnya rasa bosan dan jenuh pada peserta didik di saat pembelajaran sedang berlangsung.

---

<sup>9</sup> Amir Tengku Ramli, Eryln Trisyulianti, *Pumping Talent*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), h. 2.

<sup>10</sup> Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), h. 27.

6. Hasil belajar yang diinginkan belum tercapai secara maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penelitian skripsi ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *pumping student* dan dibatasi pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist.
2. Hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tugas yang di berikan, dan dari hasil ulangan yang dilaksanakan setelah materi pelajaran selesai dilaksanakan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh model *Pumping student* terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadist siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh model *Pumping student* terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadist siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peserta didik maupun pendidik.

- b. Dapat menjadi bahan pemikiran dan perbaikan bagi lembaga pendidikan terutama madrasah Tsanawiyah.
2. Secara Praktis
    - a. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak - pihak terkait seperti, Departemen Pendidikan Nasional, dan para pendidik.
    - b. Penelitian ini berguna bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada program Strata Satu (S-1)

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan akan dikemukakan beberapa bagian menggambarkan sistem penelitian sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, berisi tentang kajian teori yang terdiri dari konsep model pembelajaran *pumping student*, konsep hasil belajar, konsep pembelajaran al-qur'an hadits, kajian hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang menggambarkan deskripsi umum wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Konsep Model Pembelajaran *Pumping student*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Pumping student*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.<sup>11</sup> Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs dalam Amin yang menjelaskan model adalah "seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses" dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Press, 2015), h. 5

<sup>12</sup> Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, h. 116

<sup>13</sup> Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, h. 116

Model pembelajaran *pumping student* merupakan “cara guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari”.<sup>14</sup>

Istilah *pumping*, diambil dari bahasa Inggris, artinya “memompa”. Sedangkan *pumping*, dikaitkan dengan proses belajar mengajar adalah membangkitkan motivasi siswa dengan mengoptimalkan keseluruhan jiwa dan raga, (panca indera, otak dan hati).<sup>15</sup> Sedangkan Student berarti siswa atau peserta didik. Dengan demikian *pumping student* secara bahasa berarti memompa siswa untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam ilmu psikologi, *pumping* termasuk aliran psikologi behaviourisme, dimana guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter yang dilakukan secara terus menerus tanpa jeda. Selain itu, “dalam aliran behaviorisme ini, guru bukan hanya mampu membentuk karakter anak di sekolah tetapi mampu menciptakan lingkungan yang dapat membentuk karakter anak”.<sup>16</sup>

Menurut Amir Tengku Ramly *pumping student* adalah model yang merupakan usaha yang proaktif untuk menggali bakat potensi peserta didik untuk memotivasi dalam pengajaran yang dilakukannya, kelebihan sebagai model pendekatan pengajaran tetapi juga difungsikan sebagai proses dan cara dalam mengembangkan dan

---

<sup>14</sup> Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017), h. 90

<sup>15</sup> Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti. *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*. (Tangerang: Kawan Pustaka, 2016), h. 2

<sup>16</sup> Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 27.

melejitkan potensi guru melalui pembinaan sebagai guru yang profesional.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razaq penerapan *pumping* dalam pembelajaran PAI berjalan dengan baik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan mampu menghidupkan diskusi dalam kelas. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pendekatan *Pumping Teacher* dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus pertama. Pada siklus kedua terlihat siswa yang semakin aktif dan guru yang semakin antusias dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mengajak siswa untuk aktif dalam berdiskusi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas.<sup>18</sup>

Dengan demikian, *pumping student* merupakan kegiatan sentuhan hati dan pemusatan pikiran melalui pendekatan pengenalan diri, dimana siswa diajak untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya, kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, tujuan yang ingin dicapainya dengan menggerakkan semua unsur yang ada pada dirinya sehingga ia mau dan mampu merubah dan melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya dan orang lain dengan lebih efektif dan efisien.

#### b. Jenis Belajar dalam *Pumping student*

---

<sup>17</sup> Amir Teungku Ramly, *Pumping Talent Memahami bakat diri, Memompa Bakat*, (Bogor: Public Publisher, 2008), h. 6

<sup>18</sup> Abdul Razaq, *Penerapan Pumping Teacher Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar*. (Skripsi: UIN Ar-Raniry Aceh, 2018), h. 104-105

Menurut Amir Tengku Ramly dan Erlin Trisyulianti bahwasanya gaya belajar dalam pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam 3 jenis belajar, yaitu: Gaya Belajar Visual, Auditory dan Kinestetik.<sup>19</sup>

#### 1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah kemampuan menyerap informasi melalui mata (penglihatan), siswa sangat membutuhkan kesempatan membaca, mengamati langsung, menonton atau menyaksikan secara langsung atas apa yang sedang mereka pelajari. Ada beberapa model yang dianjurkan dalam proses belajar visual, yaitu menggunakan peta, grafik, diagram konsep, video, film dan menyoroti gagasan baru yang unik.

#### 2) Gaya Belajar Auditory

Gaya belajar auditory adalah kemampuan menyerap informasi melalui telinga (pendengaran). Daya ingat siswa sangat tergantung pada apa yang didengar. Mereka sangat membutuhkan suara, baik saat membaca, menonton ataupun melihat apapun yang sedang mereka pelajari. Model yang dianjurkan dalam gaya belajar ini salah satunya adalah diskusi, merangkum.

#### 3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah kemampuan menyerap informasi melalui rasa (pelibatan emosi). Daya ingat siswa tergantung pada apa yang mereka rasa (tingkat keterlibatan emosi). Mereka sangat membutuhkan emosi baik saat membaca, melihat maupun mendengarkan. Model yang cocok untuk pelajar kinestetik adalah membuat catatan, membaca ulang, memberikan tanda-tanda dan bergerak-gerak.

Dari ketiga jenis gaya belajar di atas, dapat diuraikan lagi menjadi 6 tipe, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1) Visual Internal

Dalam proses belajar, orang bergaya visual internal biasanya melakukan dengan mengoptimalkan penglihatan dan mengeksplorasi imajinasinya (visual internal). Agar lebih efektif, orang bertipe ini menggunakan kemampuan yang

---

<sup>19</sup> Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti. *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*, h. 65-66

<sup>20</sup> Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti. *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*, h.48-55

menguatkan fungsi visual internal (penglihatan dalam) dan intuiting (luar panca indera).

Cara praktis yang dapat dilakukan saat proses belajar adalah dengan menghidupkan imajinasi tentang sesuatu hal yang hendak dipelajari atau dilakukan. Meskipun hanya imajinasi, orang bertipe ini dapat membuat seolah-olah nyata dan lebih mudah menerima atau mengingatnya.

## 2) Visual Eksternal

Orang bergaya visual eksternal dapat belajar dengan mengoptimalkan penglihatan dan mengeksploitasikan dunia luar dirinya (visual eksternal). Agar belajar menjadi lebih efektif dengan menggunakan kemampuan yang menguatkan fungsi visual eksternal (penglihatan luar) dan sensing (panca indera). Cara praktis dalam prose belajar yang dapat dilakukan orang bertipe ini adalah membaca buku dengan tampilan yang menarik, menggunakan grafik, diagram, memanfaatkan fasilitas komputer, poster, flowchart, pemberian warna- warni pada sesuatu yang dianggap penting, menggunakan model, atau peralatan yang menarik untuk menguatkan kemampuan visual eksternal (penglihatan luar) dan sensing (panca indera).

## 3) Auditory internal

Orang bertipe auditory internal cenderung bersikap interdepen dan menyukai lingkungan yang tenang. Dalam proses belajar, cara orang bertipe auditory internal adalah dengan mengoptimalkan pendengaran dan mengeksplorasikan dunia dalam diri (auditory internal). Agar lebih efektif, mereka yang bertipe auditory internal dapat menggunakan kemampuan yang menguatkan fungsi auditory internal (pendengaran dalam) dan intuiting (luar panca indera).

Cara praktis yang sering dilakukan orang auditory internal dalam proses belajar adalah dengan meluangkan waktu di tempat yang tenang, untuk mulai belajar dan merenungkan sesuatu secara detail, baik yang telah diketahuinya maupun yang belum. Setelah memahami kebutuhannya, ia dapat memulai aktifitas belajarnya.

## 4) Auditory eksternal

Orang bertipe auditory eksternal dalam melakukan proses belajar, senantiasa mengoptimalkan pendengarannya, dengan mengeksplorasikan dunia di luar dirinya (auditory eksternal). Agar belajar orang bertipe auditory eksternal lebih efektif, dengan menggunakan kemampuan yang dapat menguatkan fungsi auditory eksternal (pendengaran luar) dan sensing (panca indera).

Cara-cara praktis yang dapat dilakukan orang bertipe auditory eksternal dalam proses belajarnya adalah membaca dengan suara keras, menggunakan sesi tanya jawab, menggunakan

rekaman, diskusi, mendengarkan atau menampilkan informasi, kuliah, role-play, menggunakan musik dan kerja kelompok.

5) Kinestetik internal

Cara dan gaya belajar orang kinestetik internal bersifat kino, yaitu dengan menyentuh „rasa“. Cara kinestetik internal biasa tampak lewat suatu gerakan saat memasukkan informasi dalam otaknya. Anda yang termasuk dalam golongan kinestetik internal, lebih menyukai cara belajar dengan menyentuh atau memperagakan „model“ atau peralatan, sambil berjalan, belajar praktik dan cenderung bergantung pada lingkungan.

Agar proses belajar lebih efektif, orang kinestetik internal mengoptimalkan kemampuan kinestetik internal dengan kemampuan luar panca indera (intuiting), misalnya melakukan pemahaman terlebih dahulu, menemukan faedah dari sebuah aktifitas dan menggunakan alat bantu belajar.

6) Kinestetik eksternal

Orang kinestetik eksternal dalam melakukan proses belajar senantiasa mengoptimalkan rasa atau emosinya, yaitu dengan beradaptasi terlebih dahulu dengan dunia di luar dirinya (kinestetik eksternal). Bagi anda yang tergolong kinestetik eksternal, agar proses belajar lebih efektif, dengan mengoptimalkan kemampuan kinestetik eksternal melalui kemampuan panca indera (sensing). Misalnya, melakukan proses belajar dengan melibatkan diri secara fisik, menggunakan model, memainkan peran/ skenario, memberi simbol atau warna pada bagian penting dan membuat peta pikiran.

Sedangkan menurut Dr. Howard Gardner dalam bukunya *Multiple Intelligences* mengatakan gaya belajar dalam pembelajaran tergantung pada kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu, menurut Howard kecerdasan manusia dikategorikan menjadi 8, yaitu kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logikal matematik, kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal.

c. Karakteristik *Pumping student*

*Pumping student* mempunyai dua karakter yang terletak pada suara hati dan energi spiritual. Untuk memahami suara hati, kita perlu menyadari terlebih dahulu bahwa semua kebenaran yang ada di dunia bersumber atau berpusat pada Allah SWT. Mengapa suara kebenaran

tersebut kemudian melekat pada hati manusia? Hal ini dijelaskan dengan firman Allah QS. Al-A'raf (7): 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝١٧٢

**Artinya :**

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Suara kebenaran bersumber pada suara hati, seperti pada firman Allah QS. Al-Sajdah: 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَا لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۙ

**Artinya:**

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur

Suara hati adalah bisikan yang datang dari hati nurani yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai hakiki (asmaul husna). Energi spiritual adalah kekuatan atau dorongan yang datang dari hati sanubari yang sudah tersucikan dari nafsu dan amarah. Hanya menjadikan seseorang memiliki saluran kebaikan, tetapi tidak bernilai di mata Allah.

Langkah awal untuk mendapatkan suara hati adalah dengan membersihkan hati. Apabila hatimu sudah terbebas dari amarah dan

hawa nafsu, dengan sendirinya akan membawa seseorang kembali kepada fitrah-Nya.

Fitrah hati merupakan pusatnya segala kebaikan dan sifat-sifat Ilahiyah. Hati memiliki kedudukan esensial di antara nilai-nilai kebaikan yang diharapkan manusia yang tercermin dalam asmaul husna. QS. Al-Hajj: 46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

**Artinya:**

maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada

Suara hati adalah pusat bisikan kebenaran dan cenderung pada perbuatan baik. Karena itu, apabila manusia hendak berbuat tidak baik (jahat), tentunya hati nurani akan melarangnya melakukan perbuatan tersebut. Jika suara hati tidak diindahkan, nafsu akan menjadi rajanya. Akhirnya, „pasukan hati“ mengalami kekalahan. Kemudian, sifat-sifat tercela akan muncul di dalam hati manusia, oleh karena itu terdapat sifat-sifat Allah dalam asmaul husna untuk menetralsir perbuatan-perbuatan yang tercela agar manusia tidak tersesat ke dalam jurang syaitan.



d. Langkah-Langkah Model *Pumping student*

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam model *pumping student* :<sup>21</sup>

- 1) Skema Pengajaran Berdasarkan Potret Guru dan Gaya Belajar Siswa Teknik mengajar berdasarkan personal siswa adalah memadukan empat potret dasar siswa (kecakapan intuitif, personalisasi siswa, kecakapan akademis, dan kecakapan rasa) dengan tiga cara belajar siswa (pengetahuan, motivasi, dan latihan). Saat guru membuka sesi pengajaran, gunakan pendekatan sanguinis<sup>10</sup> (5-15 menit). Kendalikan kelas dengan koleris<sup>11</sup> bila diperlukan. Fungsikan pendekatan sanguinis akan memecahkan kebekuan kelas. Sementara itu, koleris akan sangat berfungsi terhadap peserta sulit atau kelas yang tidak terkendali.

Saat guru memasuki inti pengajaran, gunakan pendekatan phlegmatic dan melankoli guru dengan tehnik penyampaian visual, auditori, kinestetik, atau memadukannya. Pada sesi terakhir, saat guru menutup pengajaran, gunakan kembali pendekatan sanguinis. Buat para siswa jatuh cinta dan ingin kembali hadir dalam pengajar.

- 2) Praktik presentasi

Cara terbaik membuka sesi pelajaran atau presentasi pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan 120 detik pertama.

---

<sup>21</sup> Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), h. 74-77.

- a) Dapatkan perhatian dan minat pendengar. Sampaikan apa manfaat sesi ini bagi peserta didik.
  - b) Cara terbaik yang dianjurkan adalah dengan menjadi diri sendiri, gunakan potensi sanguinis guru dengan cara meningkatkan kemampuan panca-indera.
  - c) Tujuh langkah membuka kelas, yaitu:
    - (1) Sapa siswa dengan antusias
    - (2) Bila belum, perkenalkan diri secara profesional dan sanguinis
    - (3) Hargai siswa dengan tulus
    - (4) Ajak siswa memasuki sesi selanjutnya
    - (5) Cairkan suasana dengan ice breaker
    - (6) Sebutkan tujuan sesi pengajaran yang akan dibawa
    - (7) Jual manfaat dari sesi yang akan dibawakan
- 3) Menyampaikan materi

Banyak cara menyampaikan materi, kemampuan untuk mempresentasikan mata ajaran secara baik merupakan keterampilan guru yang dapat diperoleh dari kemampuan menyinergiskan fungsi panca-indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis.

Cara menyampaikan materi dapat dibedakan sebagai berikut: ada orang yang menyampaikan materi tanpa persiapan; ada yang mempersiapkan (bahkan dengan menggunakan outline),

direncanakan, dilatih; ada yang dipersiapkan tetapi tanpa latihan; ada yang ditulis lalu dibaca kata demi kata; ada juga yang menghafal kata demi kata dari sebuah teks.

Agar penyampaian materi menjadi berisi dan memiliki kedalaman makna bagi peserta didik, hal-hal berikut dapat dilakukan.

- a) Eksplorasikan keterampilan sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis guru.
  - b) Kembangkan kemampuan guru dengan meningkatkan empat anugerah manusiawi (panca-indra, otak kiri, otak kanan, dan hati)
  - c) Beri muatan yang berpusat pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai hakiki, melalui pembaharuan spritualitas.
- 4) Membina hubungan
- a) Perkuat sisi melankolis dan phlegmatis guru, eksplorasi sisi anugerah manusiawi (panca-indra, otak kanan, dan hati).
  - b) Menganggap kesempatan untuk berbicara atau mengajar sebagai suatu kehormatan bagi guru.
  - c) Berikan apresiasi fokus pada peserta didik.
  - d) Peserta didik yang sudah dikenal, setiap kali guru memintanya melakukan sesuatu, sebutlah namanya.
  - e) Tempatkan diri guru di bawah, bukan di atas.
  - f) Katakan 'kita' bukan 'kamu'.

- g) Jangan mengajar dengan wajah yang cemberut atau kesal.
  - h) Bicaralah sesuai sesuai potret peserta didik.
  - i) Nikmati pengajaran yang guru berikan.
  - j) Bermainlah selalu dalam energi positif.
  - k) Terimalah kritik, jangan menolak.
  - l) Jadilah seorang pelaku dari yang guru ajarkan.
- 5) Menjawab pertanyaan
- a) Perkuat sisi panca indera, otak kiri, otak kanan, dan hati.
  - b) Dengarkan baik-baik pertanyaan yang diajukan.
  - c) Ulangi dengan kalimat guru sendiri.
  - d) Cek dengan sang penanya.
  - e) Berikan jawaban sesuai dengan kebutuhan penanya.
  - f) Dekat dengan sang penanya.
- 6) Menghadapi peserta sulit

Pembuat masalah meliputi: tukang sanggah, tukang serba tahu, tukang omong, tukang potong, tukang mondar-mandir, tukang gosip, tukang bisik-bisik, tukang diam, tukang sibuk, tukang datang terlambat. Untuk menghadapi pembuat masalah sangat dibutuhkan keterampilan koleris dan phlegmatis pendidik, juga anugerah manusiawi pendidik, yaitu otak kanan dan hati. Cara menetralsir peserta sulit sebagai berikut:

- a) Hindari debat kusir.
- b) Jangan katakan kamu salah.

- c) Bila salah, akui secara simpatik.
  - d) Mulai dengan hal-hal yang sudah disepakati.
  - e) Usahakan siswa-siswi untuk mau bicara.
  - f) Buat ide datang dari mereka.
  - g) Lihat masalah dari kaca mata siswa-siswi.
  - h) Simpati dengan ide dan keinginan mereka.
  - i) Pertahankan energi positif, ingat visi-misi mengajar pendidik.
  - j) Dramatisir ide
  - k) Berilah tantangan.
- 7) Menutup

Pada sesi penutup, sangat dibutuhkan kembali sanguinis dari pendidik serta kekuatan pola pikir feeling (emosi). Langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Rangkum dengan singkat hal yang telah dibicarakan.
  - b) Motivasi siswa untuk menerapkan atau mempelajari kembali apa yang telah pendidik sampaikan
  - c) Bisa ada sesi lanjutan, tetap beri motivasi siswa akan manfaat dari sesi yang akan diikuti.
  - d) Hargai siswa dengan tulus atas perhatian dan kerjasamanya.
  - e) Tutup sesi dengan teknik '*pumping*'.
2. Konsep Hasil Belajar
- a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru.<sup>22</sup>

Menurut W.S Winkel Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.<sup>23</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.<sup>24</sup> Dapat dipahami pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dari proses belajar tersebut.

Jika dalam proses belajar dilakukan dengan proses yang tepat maka hasil belajar akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan, dengan ditandai dengan perubahan pada diri siswa tersebut seperti

---

<sup>22</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta,2009),h.17

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2013), h. 4

<sup>24</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009). H. 13

perubahan pengetahuan, perilaku, kecerdasan dan lain nya pada diri siswa tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.<sup>25</sup>

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.<sup>26</sup>

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.<sup>27</sup>

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

---

<sup>25</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Yogyakarta:Multi Pressindo,2012),h.14

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),h.5

<sup>27</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.37

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>28</sup>

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Dan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.<sup>29</sup>

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar PAI maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di lingkungan

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Group, 2013), h. 12

<sup>29</sup>Asep Jihad, Abdul haris, *Evaluasi pembelajaran*, ( Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012),h. 15



sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Syah juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.<sup>30</sup>

3. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut

---

<sup>30</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h.37

lainnya, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.<sup>31</sup>

Dapat dipahami bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang berhubungan dengan ayat-ayat al-Al-Qur'an dan hadist-hadist, baik itu dengan cara memahami nya maupun mengamalkan nya.

---

<sup>31</sup> Siti Nurkhasanah, *Hubungan Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Pangurungan Kabupaten Cirebon*. (Skripsi: IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, 2012), h. 34

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Misbala Dianti, dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Pumping Student* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar.<sup>32</sup>

Hasil penelitian yakni penerapan model pembelajaran meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar yakni: (1) sebelum menerapkan model pembelajaran ini, guru mengidentifikasi gaya belajar siswa yang dilakukan diawal semester genap kelas VII, agar dapat menyesuaikan tentang cara memompa semangat belajar siswa (2) guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (3) dalam membuat RPP guru mencantumkan model pembelajaran *pumping student* dan menganalisa model, teknik dan media yang akan digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa (4) guru menerapkan model pembelajaran *pumping student* dengan memperhatikan gaya belajar siswa untuk memompa motivasi belajar siswa (5) pada gaya belajar visual guru menekankan pembelajaran secara visual, misalnya menggunakan media gambar atau teks materi, pada gaya belajar audio guru menekankan pembelajaran dengan menceramahkan materi pelajaran secara berulang-ulang dan pada gaya belajar kinestetik selain menceramahkan materi dengan disertai gerakan tubuh dan demonstrasi

---

<sup>32</sup> Misbala Dianti, dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Pumping Student* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar. (Jurnal: Kolaboratif Sains, Vol 1, N0 1, 2019)

guru menekankan praktek-praktek pada materi pelajaran praktik (6) guru mengevaluasi pembelajaran dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas dengan pemberian tugas sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dan implikasi penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar.

2. Jurnal oleh Maman Sulaeman, dengan judul *Pumping Student Motivation di SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok (Best Practice)*.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas X didapatkan hasil meningkatnya motivasi dan keaktifan peserta didik sebesar 46% pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Meningkatnya motivasi ini menjadikan peserta didik makin percaya diri untuk dapat bersaing dalam hal prestasi dengan teman-temannya di sekolah lain. Terbukti dengan telah diraihnya empat kejuaraan sekaligus dalam waktu yang relatif singkat yaitu juara 1 lomba 3D Wall, juara 1 lomba Photography, juara 1 lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), dan juara 1 lomba Pidato Bahasa Arab. Prestasi gemilang yang telah diraih oleh para peserta didik SMA Ibnu Hajar Boarding School menyebabkan peserta didik yang lain dan para orang tua merasa yakin telah memilih sekolah yang tepat untuk pengembangan dan pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>33</sup> Maman Sulaeman, *PUMPING Student Motivation di SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok (Best Practice)*. (Jurnal: Universitas PGRI Jakarta, 2017)

3. Jurnal oleh Abdul Razaq dengan judul Penerapan *Pumping Teacher* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sman 1 Lhoknga Aceh Besar.<sup>34</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *Pumping Teacher* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI ada peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dengan presentase (85%) baik pada siklus pertama menjadi (90%) sangat baik pada siklus kedua pada observasi guru saat menerapkan *Pumping Teacher*. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dengan presentase (53%) meningkat pada siklus kedua dengan besar presentase (74%), dan dari hasil angket respon siswa bisa disimpulkan mereka tertarik untuk belajar dengan penerapan *Pumping Teacher*, pendekatan *Pumping Teacher* mampu menjadikan siswa lebih terampil dalam belajar, lebih aktif dan mampu mengeluarkan ide-ide baru serta mampu berpikir kritis dan ilmiah, siswa juga mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan penerapan pembelajaran *Pumping Teacher* ini.

### C. Kerangka Berfikir

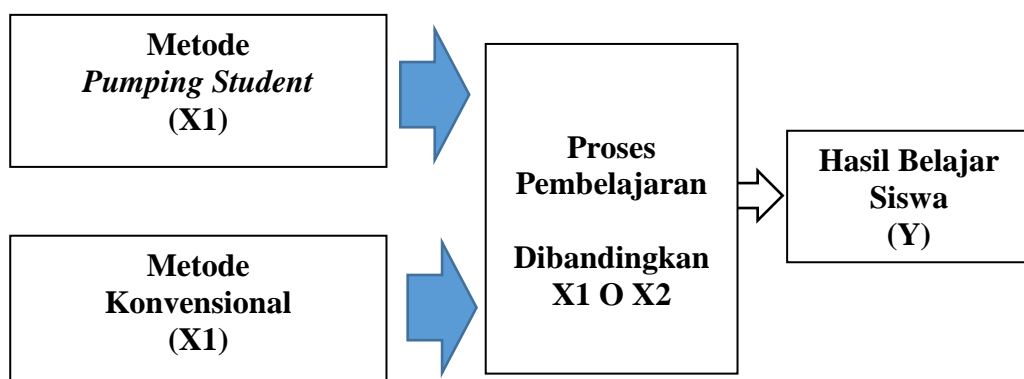
Pendidikan umumnya melibatkan pendidik dalam menyampaikan informasi atau ilmu. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

---

<sup>34</sup> Abdul Razaq. Penerapan *Pumping Teacher* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, (Jurnal: UIN Ar-Raniry, 2018)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendidik di uji untuk dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena kenyataannya, pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang membosankan dan sulit untuk mengingat bagi sebagian besar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan suatu model atau gaya belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Seseorang pendidik harus memiliki model pembelajaran yang tepat, efektif, menarik dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini akan dibuktikan apakah penggunaan model pembelajaran *pumping student* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman materi pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, dengan menggunakan model *pumping student* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabil dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian di atas hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model *pumping student* terhadap hasil belajar siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *pumping student* terhadap hasil belajar siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 110

## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.<sup>36</sup> Sedangkan model kuantitatif penelitian ini adalah dengan model pendekatan *quasi eksperimen*.

Wiersma mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *variabel experimental*, sengaja dimanipulasi peneliti.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Sugiyono model penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.<sup>38</sup>

Model ini mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Eksperimen sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *Variabel experimental*, sengaja dimanipulasi peneliti.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent group posttest only*

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (jakarta : Rineka Cipta, 2010),h. 175

<sup>37</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 63

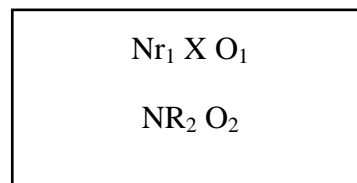
<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 107

<sup>39</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 63



*Design.*<sup>40</sup> *Nonequivalent group posttest only design* ini hampir sama dengan *two group posttest only* desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.<sup>41</sup>

**Gambar 3.1**  
**Nonequivalent Group Posttest Only Design<sup>42</sup>**



- NR1 = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak  
 NR2 = Kelompok control tidak dipilih secara random/ acak  
 X = Perlakuan / dengan model *pumping student*  
 O1 & O2 = posttest (kelompok eksperimen dan control setelah perlakuan).

Desain penelitian yang digunakan dengan melakukan posttest kepada siswa kelas control sebagai nilai ukur, kemudian melakukan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar.

Kemudian membandingkan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan sebagai akibat dari adanya perlakuan, yaitu peningkatan kemampuan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan model *pumping student* siswa MTs Pesantren Hidayatul Qomariyah.

---

<sup>40</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 74

<sup>41</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 73

<sup>42</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 74

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pesantren Hidayatul Qomariyah yang beralamat di Jl.Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, sedangkan waktu penelitian diperkirakan dilaksanakan setelah dikeluarkan surat izin penelitian tanggal 28 Januari 2021 s/d 10 Maret 2021.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup>

Menurut Jakni populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan suatu jawaban dan disimpulkan akhir suatu penelitian.<sup>44</sup>

### 2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.<sup>45</sup> Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 61

<sup>44</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 76

<sup>45</sup> Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011), h. 124

menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>46</sup> Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian di MTs Pesantren Hidayatul Qomariyah.

##### **2. Tes**

Secara teoritis, test merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai jumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.158

tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tester merupakan orang yang melakukan tes, pembuat tes atau eksperimenter merupakan orang yang melakukan percobaan dengan menggunakan tes, sedangkan testee merupakan orang yang dikenai tes atau yang sedang dikenai percobaan.<sup>47</sup> Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi al-Qur'an Hadits. Tes diberikan berupa soal *posttest* kepada kelas sampel dalam penelitian.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas butir soal

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>48</sup> Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*.<sup>49</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = jumlah responden

---

<sup>47</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 209

<sup>48</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

<sup>49</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 137

$$\begin{aligned}\sum xy &= \text{jumlah perkalian } x \text{ dan } y \\ (\sum x)^2 &= \text{kuadrat dari jumlah } x \\ (\sum y)^2 &= \text{kuadrat dari jumlah } y\end{aligned}$$

Dengan bantuan program SPSS Versi 26 dan hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas Uji Soal Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**  
**Siswa MTs Pesantren Hidayatul Qomariyah**

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Soal_1	0,522	0,361	Valid
2	Soal_2	0,419	0,361	Valid
3	Soal_3	0,045	0,361	Tidak Valid
4	Soal_4	0,117	0,361	Tidak Valid
5	Soal_5	0,461	0,361	Valid
6	Soal_6	0,207	0,361	Tidak Valid
7	Soal_7	0,624	0,361	Valid
8	Soal_8	0,413	0,361	Valid
9	Soal_9	0,343	0,361	Tidak Valid
10	Soal_10	0,546	0,361	Valid
11	Soal_11	0,292	0,361	Tidak Valid
12	Soal_12	0,540	0,361	Valid
13	Soal_13	0,471	0,361	Valid
14	Soal_14	0,467	0,361	Valid
15	Soal_15	0,556	0,361	Valid
16	Soal_16	0,169	0,361	Tidak Valid
17	Soal_17	0,464	0,361	Valid
18	Soal_18	0,376	0,361	Valid
19	Soal_19	0,181	0,361	Tidak Valid
20	Soal_20	0,619	0,361	Valid

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5%. Adapun nilai  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,361. Artinya, apabila  $r_{xy}$  hitung lebih besar atau sama dengan ( $r_{xy} \geq 0,361$ ), maka item soal tersebut dapat dikatakan

valid. Berdasarkan hasil hitung dari 20 soal dan sampel penelitian 30, ada 13 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali.<sup>50</sup> Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *alfa cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *alfa cronbach*.<sup>51</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan

- $r_i$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyak butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Rumus mencari varians total :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Perhitungan realibilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien realibilitas hitung dengan nilai standar reliabilitas (> 0,60). Berdasarkan menggunakan uji program SPSS Versi 26 didapatkan hasil tes sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Realibilitas Soal Tes Valid**

<sup>50</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 144

<sup>51</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 152

Cronbach's Alpha	N of Items
0.765	13

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 26 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,765.

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *kolmogorov smirnov* dengan rumus:<sup>52</sup>

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$$|a_1| = \text{harga mutlak } (a_{1 \max} = D \text{ hitung})$$

$$P = \text{nilai proposi } \left( P_i = \frac{f^i}{n} \right)$$

$$a_2 = \text{harga mutlak } (Kp - Z_{\text{tabel}})$$

---

<sup>52</sup>Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $a_{\max}$  dengan harga  $D_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$ . Apabila  $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji  $F$  (*Fisher*) dengan rumus:<sup>53</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

---

<sup>53</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 142



Variabel X (variabel bebas), yaitu model *pumping student*

Variabel Y (variabel terikat), yaitu hasil belajar Al-Qur'an Hadits

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut. Untuk menguji komprasi dan rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

Rumus t-test para metris varians :<sup>54</sup>

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan :

$n_1$  dan  $n_2$  : Jumlah Sampel

$\bar{x}_1$  : Rata-Rata Sampel Ke-1

$\bar{x}_2$  : Rata-Rata Sampel Ke-2

$s_1^2$  : Varian Sampel Ke-1

$s_2^2$  : Varian Sampel Ke-2

---

<sup>54</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 135

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Mts Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah**

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah di dirikan oleh KH. Aly Shodiq Ahmad ini bermula ketika beliau masih mengontrak di daerah Tebeng kemudian ada seorang yang sangat dermawan yang bernama Bapak H.Qomaruddin yang menghibahkan tanah kepada beliau di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak beliau yang bernama KH.Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kota Bengkulu). Setelah itu lambat laun beliau memulai untuk membuat bangunan rumah sendiri, karena beliau masih mengontrak di daerah Tebeng, dan beliau masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Setelah masa kontrakan habis beliau harus pindah dari kontrakan tersebut. Dikarenakan orang yang mempunyai kontrakan tersebut sudah tidak menyewakan kontrakan itu lagi, akhirnya beliau membuat gubuk kecil di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Pondok Pesantren tersebut diresmikan pada tanggal 1 Muharam tahun 1425 H/2004 M. Kemudian Pondok Pesantren tersebut diberi nama Hidayatul Qomariyah. Kata Hidayah di ambil oleh beliau karena beliau alumni dari Pondok Pesantren yang namanya Hidayatul Muftadi-ien yang

berada di Lirboyo Jawa Timur. Dan beliau mengambil kata Hidayahnya saja. Dan kata Qomariyah di ambil dari nama seorang dermawan yang menghibahkan tanah beliau yang bernama Bapak H. Qomaruddin dan Istrinya Ismariyah. Dan beliau menggabungkan kedua data tersebut menjadi sebuah nama Pondok Pesantren yang indah yaitu Hidayatul Qomariyah.

Adapun Fokus kajian Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah Ilmu Alat (Gramatika Bahasa arab yang di gunakan untuk dapat membaca Kitab Gunduk dan memahaminya) adapun beberapa pelajarannya antara lain Nahwu Shorof di karenakan ketika beliau belajar di Lirboyo di titik beratkan pada pendidikan Alat. Akan tetepi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah yang semuanya santri merupakan santri perempuan, yang dimasyarakat itu kalau ilmu alat agak sedikit kurang, Maka beliau membuat trobosan baru agar terjadinya keseimbangan dengan ilmu masyarakat, yaitu dengan cara memberikan pelajaran tentang cara mimpin tahlil dengan prakteknya, cara mengurus jenazah dengan praktek dan lain sebagainya. Disamping itu juga di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah diajarkan kepada anak santri ilmu yang berkaitan dengan ilmu kewanitaan, seperti haid, nifas dan lain sebagainya. Karna pelajaran yang seperti itu jarang dipelajari oleh lembaga pendidikan lain bahkan universitas pun jarang untuk mengajarkannya. Seperti contoh tidak seluruh darah yang keluar dari wanita itu haid tapi

orang tidak tahu. Makanya beliau menitik beratkan tentang masalah itu juga.

Pendidikan formal di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal yang sifatnya kesetaraan. Dan di dalam Pondok Salaf itu namanya Ula atau sama dengan SD atau MI, kemudian ada Wustho setara dengan SMP atau Mts. Dan itu semua di akui oleh Pemerintah Nasional, dan sistem pembelajarannya diserahkan kepada Pondok Pesantren yang penting jangan mengganggu aktivitas anak-anak santri. Dan supaya anak santri mempunyai Ijazah Legal yang dapat di gunakan untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya dalam pendidikan Formal. Tetapi program pemerintah yang ketiga belum dimunculkan yaitu Ulya, maka kemudian kami membuka Pendidikan Formal yang bernama Madrasah Aliyah (MA) Swata Hidayatul Qomariyah untuk anak santi yang sudah lulus dari Pendidikan Wustho. Alhamdulillah MA Hidayatul Qomariyah sudah beberapa kali sudah melaksanakan Ujian Nasional dan sudah mengeluarkan beberapa alumni MA Hidayatul Qomariyah dan Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar serta pelaksanaan Ujian Nasional (UN) nya sudah di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Meningkatkan SDM dan Sosial Ekonomi menuju masyarakat sejahtera dan berakhlakul karimah

b. Misi

Mengadakan pembinaan lewat pendidikan yang berbasis agama serta kegiatan *life skill* untuk mencetak generasi yang mandiri.

3. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk melancarkan proses belajar mengajar di Mts Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qoamariah, maka diperlukan sarana dan prasarana berupa fasilitas proses belajar mengajar maupun fasilitas yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

Adapun keberadaan sarana dan prasarana di Mts Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qoamariah Bengkulu sudah cukup memadai dalam usahanya mendukung dalam kelancaran persekolahan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, meskipun ada sarana dan prasarana yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga masih perlu penambahan dan penyempurnaan sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas MTs Pondok Pesantren Salafiyah**  
**Hidayatul Qoamariah Tahun Pelajaran 2021**

No	Fasilitas	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang kelas	Permanen	9	Cukup
2	Ruang guru	Permanen	1	Memadai
3	Ruang kepala sekolah	Permanen	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Permanen	1	Baik
5	UKS	Permanen	1	Baik
6	Ruangan Raboratarum	Permanen	1	Baik
7	Toilet	Permanen	1	Baik
8	Perpustakaan	Permanen	1	Baik

#### 4. Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru MTs Pondok Pesantren Salafiyah**  
**Hidayatul Qomariah Tahun Pelajaran 2021**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Muntaha, S.Pd.I	S1	PAI
2	Mamluatul Hidayah	MA	Bahasa Arab
3	Sevti Indaryati	MA	PKN
4	Istiqomatullaili	MA	IPS
5	Norwiana	MA	Matematika
6	Choerul Anam, M.Pd	S2	Bahasa Inggris
7	Khoirunnisa	MA	Bahasa Indonesia
8	Yulita Rismawati	MA	IPA

#### 5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa dari tahun pelajaran 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa MTs Pondok Pesantren Salafiyah**  
**Hidayatul Qomariah Tahun Pelajaran 2021**

No	Kelas	Jumlah	Rombel
1	I	88	3
2	II	65	3
3	III	36	2
<b>Jumlah</b>		<b>189</b>	<b>8</b>

## B. Penyajian data dan Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *pumping student* terhadap hasil belajar al-qur'an hadist siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Dengan sampel kelas VIIA sebagai kelas kontrol, kelas VIIB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Sebelum melakukan penelitian di sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah guna mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan di sekolah untuk memastikan adanya fasilitas yang mendukung untuk proses penelitian.

Dalam proses pengambilan data, teknik yang pertama kali digunakan adalah pengujian uji test instrumen, test tersebut terdiri *posttest* yang didalamnya terkandung materi pembelajaran yang akan di ujikan untuk menunjukkan hasil belajar baik dari kelas kontrol maupun eksperimen. Setelah itu data ditabulasikan untuk selanjutnya dihitung. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi di kelas dengan menerapkan langkah-langkah model *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu terhadap siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *pumping student*, dan siswa kelas kontrol menggunakan model konvensional atau model yang biasa guru terapkan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Data dari hasil penelitian yang di analisis adalah skor hasil belajar *posttest* dari kelompok

kontrol dan eksperimen. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari 58 siswa, yaitu 30 siswa kelas kontrol dan 28 kelas eksperimen. Skor hasil belajar ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 soal tes berupa tes pilihan ganda masing – masing soal memiliki skor 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah dalam tes uji coba sampel tes, kemudian hasil tes di transformasi dari hasil tes siswa skor 10 poin atas jawaban yang benar dan skor 0 poin atas jawaban yang salah. Berikut disajikan data dari dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen yang di ambil dari hasil *posttest*.

#### 1. Deskripsi Data

##### a) Data hasil hasil belajar kelas Eksperimen

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

No	Nilai	
	Nama Siswa	Posttest
1.	Navishazaski Aurelia	80
2.	Sifaur Rahma	80
3.	Aura Fatikhurrahmah	90
4.	An nisau Syifaul Azizah	70
5.	Sani Azzahro	100
6.	Natasya Ramadani	70
7.	Ririn Puji Anggraini	100
8.	Siti Kholijah	80
9.	Luluk Sa'diah	80
10.	Gisca Nadya Claura	70
11.	Dinna Rahmatullah	90
12.	Noni Nur Azahara	80
13.	Sera Popi Arpika	80
14.	Igga Faida Asmara	90
15.	Chika Aulia Nur Rahman	90
16.	Viola Anastasia	100
17.	Anisa Nur Aulia	90
18.	Defina Andriani Jaya	80



19.	Keysa Nurlela Shafitri	90
20.	Aqdes Tria Putri	100
21.	Desita Ayu Tri Handayani	90
22.	Naila Rokhma Salsabila	100
23.	Serlina Difta Azani	70
24.	Quenza Kintania Azra	80
25.	Monica Berliana	70
26.	Riski Hasanah	90
27.	Sofia Laura Batti	90
28.	Serra Wahyuni	60

Sumber : data primer tes hasil belajar santri MTs Hidayatul Qomariyah

b) Data Hasil pretest dan posttes Kelas Kontrol

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Kontrol**

No	Nilai	
	Nama Siswa	Posttest
1	Syakila Jasmin Adifa	80
2	Kiya Zahrotul Qubaela	70
3	Mar'atus Sholihah	60
4	Sani Nuraini	50
5	Salwa Nisrina	50
6	Nelta Nohr Mahlinda	50
7	Dewi Ayu Astuti	40
8	Andini Oktavianisa	50
9	Yensi Cantika Karisma	50
10	Siti Rofi'atul Khusna	40
11	Murni Rosita Isma Putri	40
12	Aila Nafisa Khoir	50
13	Syifa Fatinah	50
14	Nadania Pinkan Saputri	60
15	Hanifah Nurjanah	40
16	Riska Amalia Nuraini	70
17	Ifitah Rahmawati	70
18	Rashiya Ramadhan Karnain	80
19	Cinta Amanda Pratiwi	70
20	Alfi Intan Ashela	60
21	Murni Nurdhira Laila	60
22	Zhafira Indriani	50
23	Anisa Aulia	70

24	Meica Afrianti	80
25	Syakila Jasmin Adifa	70
26	Kiya Zahrotul Qubaela	70
27	Mar'atus Sholihah	70
28	Sani Nuraini	40
29	Salwa Nisrina	60
30	Nelta Nohr Mahlinda	60

Sumber : data primer tes hasil belajar santri MTs Hidayatul Qomariyah

## 2. Uji Asumsi / Pra Syarat

### a. Uji Normalitas

Pada variabel X (model *pumping student*) dan variabel Y (model konvensional) yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.<sup>55</sup>

#### a) Uji Normalitas Distribusi Data Kelas Experimen (X)

##### 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 100

Skor kecil : 60

##### 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 100 - 60$$

$$= 40$$

##### 3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 1 + 3,3 (1,44)$$

$$= 1 + 4,7$$

$$= 5,7$$

---

<sup>55</sup> Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. h.129

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{5} = 8$$

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X (Postes Eksperimen)**

No	Kelas	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F.xi	F.Xi <sup>2</sup>
1	60-68	1	64	4096	64	4096
2	69-77	5	73	5329	365	26645
3	78-86	8	82	6724	656	53792
4	87-95	9	91	8281	819	74529
5	96-104	5	100	10000	500	50000
		<b>28</b>		<b>34430</b>	<b>2404</b>	<b>209062</b>

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{209062}{28} = 85,8$$

- 2) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{5853736 - 5779216}{28 \cdot 27}}$$

$$= \sqrt{\frac{74520}{756}} = \sqrt{98,57} = 9,93$$

- 3) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :

$$59,5 - 68,5 - 77,5 - 86,5 - 95,5 - 104,5$$

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{59,5 - 85,8}{9,93} = 2,65$$

$$Z2 = \frac{68,5 - 85,8}{9,93} = 1,75$$

$$Z3 = \frac{77,5 - 85,5}{9,93} = 0,84$$

$$Z4 = \frac{86,5 - 85,8}{9,93} = 0,06$$

$$Z5 = \frac{95,5 - 85,5}{9,93} = 0,97$$

$$Z6 = \frac{104,5 - 85,5}{9,93} = 1,88$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas :

$$0,4960 - 0,4505 - 0,2995 - 0,0239 - 0,3340 - 0,4699$$

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

0.496	0.4505	<b>0.0455</b>
0.4505	0.2995	<b>0.151</b>
0.2995	0.0239	<b>0.2756</b>
0.0239	0.334	<b>0.3101</b>
0.334	0.4699	<b>0.1359</b>

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n= 28$ )

0.0455	28	<b>1.274</b>
0.151	28	<b>4.228</b>
0.2756	28	<b>7.7168</b>
0.3101	28	<b>8.6828</b>
0.1359	28	<b>3.8052</b>

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) untuk Variabel X**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	59.5	2.65	0.496	0.0455	1.274	1
2	68.5	1.75	0.4505	0.151	4.228	5
3	77.5	0.84	0.2995	0.2756	7.7168	8
4	86.5	0.06	0.0239	0.3101	8.6828	9
5	95.5	0.97	0.334	0.1359	3.8052	5
$\Sigma$	<b>104.5</b>	<b>1.88</b>	<b>0.4699</b>			<b>28</b>

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(1-1,274)^2}{1,274} + \frac{(5-4,228)^2}{4,228} + \frac{(8-7,7168)^2}{7,7168} + \frac{(9-8,6828)^2}{8,6828} + \frac{(5-3,8052)^2}{3,8052}$$

$$= 0,06 + 0,14 + 0,01 + 0,01 + 0,38$$

$$X^2 = \underline{\underline{0,60}} < \underline{\underline{11,808}} = \text{Normal}$$

- b) Uji Normalitas Distribusi Data Kelas Kontrol (Y)

- 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 80

Skor kecil : 40

2) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 80 - 40 \\ &= 40 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 5,87 = 6 \text{ dibulatkan} \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6} = 6,67 = 6 \text{ dibulatkan}$$

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X (Postes Kontrol)**

No	Kelas	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F.xi	F.Xi <sup>2</sup>
1	40-46	5	43	1849	215	9245
2	47-53	8	50	2500	400	20000
3	54-60	6	57	3249	342	19494
4	61-67	0	0	0	0	0
5	68-74	8	71	5041	568	40328
6	75-81	3	78	6084	234	18252
$\Sigma$		<b>30</b>		<b>18723</b>	<b>1759</b>	<b>107319</b>

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini pembelajaran *scaffolding*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1) Mencari mean dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\Sigma Fx}{n} = \frac{1759}{30} = 58,63$$

2) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{30 \cdot 107319 - (1759)^2}{30 \cdot (29)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3219570 - 3094081}{870}} = \sqrt{\frac{125489}{870}} = \sqrt{144,2} = 12,01$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{S}$$

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

- c) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X1**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo
----	-------------	---	----------	-----------------	----	----

				Interval		
1	39,5	1,59	0,4441	0,1003	3,009	5
2	46,5	1,01	0,3438	0,1774	5,322	8
3	53,5	0,43	0,1664	0,1028	3,084	6
4	60,5	0,16	0,0636	0,2067	6,201	0
5	67,5	0,74	0,2703	0,1363	4,089	8
6	74,5	1,32	0,4066	0,0647	1,941	3
$\Sigma$	<b>74,5</b>	<b>1,9</b>	<b>0,4713</b>			<b>30</b>

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(5-3,009)^2}{3,009} + \frac{(8-5,322)^2}{5,322} + \frac{(6-3,084)^2}{3,084} + \frac{(8-4,089)^2}{4,089} +$$

$$\frac{(3-1,941)^2}{1,941}$$

$$= 1,32 + 1,35 + 2,76 + 3,74 + 0,58$$

$$X^2 = \underline{\underline{9,74}} < \underline{\underline{11,07}} = \text{Normal}$$

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* kelas eksperimen dengan menggunakan model *pumping student* dan kelas kontrol tanpa menggunakan *model pumping student* dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X



$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} =$$

$$= \frac{5661600 - 55696000}{28(27)} = \frac{92000}{756} = 121,693$$

$$S_1 = \sqrt{121,693} = 11,03$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{3240000 - 30976000}{30(29)} = \frac{142400}{756} = 175,369$$

$$S_1 = \sqrt{175,369} = 13,24$$

Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{13,24}{11,03} = \underline{\underline{1,20}} < \underline{\underline{4,00}} = \text{homogen.}$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh model *pumping student* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di Mts Pondok Pesantren Hidayatuk Qomariyah Kota Bengkulu.

Ho : Tidak ada pengaruh model *pumping student* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di Mts Pondok Pesantren Hidayatuk Qomariyah Kota Bengkulu

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa**

No	X (Eks)	Y (Kont)	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
1	80	80	-4.3	6400	21.3	6400
2	80	70	-4.3	6400	11.3	4900
3	90	60	5.7	8100	1.3	3600
4	70	50	-14.3	4900	-8.7	2500
5	100	50	15.7	10000	-8.7	2500
6	70	50	-14.3	4900	-8.7	2500
7	100	40	15.7	10000	-18.7	1600
8	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
9	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
10	70	40	-14.3	4900	-18.7	1600
11	90	40	5.7	8100	-18.7	1600
12	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
13	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
14	90	60	5.7	8100	1.3	3600
15	90	40	5.7	8100	-18.7	1600
16	100	70	15.7	10000	11.3	4900
17	90	70	5.7	8100	11.3	4900
18	80	80	-4.3	6400	21.3	6400

19	90	70	5.7	8100	11.3	4900
20	100	60	15.7	10000	1.3	3600
21	90	60	5.7	8100	1.3	3600
22	100	50	15.7	10000	-8.7	2500
23	70	70	-14.3	4900	11.3	4900
24	80	80	-4.3	6400	21.3	6400
25	70	70	-14.3	4900	11.3	4900
26	90	70	5.7	8100	11.3	4900
27	90	70	5.7	8100	11.3	4900
28	60	40	-24.3	3600	-18.7	1600
29		60			1.3	3600
30		60			1.3	3600
	<b>2360</b>	<b>1760</b>		<b>202200</b>		<b>108000</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean X (kelas eksperimen) – dan Y (kelas kontrol).

Adapun hasil perhitungannya adaalah sebagai berikut :

a. Mencari mean X dan Y

1) Mencari mean variabel X

$$\text{Mean } \bar{X}_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{2360}{28} = 84,28$$

Mencari mean variabel Y

$$2) \text{ Mean } \bar{Y}_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{1760}{30} = 58,66$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel X dan variabel Y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3285,714}{28}} = \sqrt{117,3469} = 10,83$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{4746,667}{30}} = \sqrt{158,2222} = 12,57$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian variabel X

$$S1^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{28.202200 - (2360)^2}{28(28-1)} = \frac{5661600 - 5569600}{28.27}$$

$$= \frac{92000}{756} = \sqrt{121,69} = 11,03$$

2) Mencari varian variabel Y

$$S2^2 = \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{30.108000 - (1760)^2}{30(30-1)} = \frac{3240000 - 3097600}{30.29}$$

$$= \frac{142400}{870} = \sqrt{163,67} = 12,79$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}} = \frac{84,28571 - 58,66667}{\sqrt{\frac{121,6931}{28} + \frac{163,6782}{30}}} = \frac{25,61905}{\sqrt{4,920195}} = 11,54$$

$$T = 11,54 > 2,005 = \text{hipotesis diterima}$$

### C. Pembahasan

Penerapan *model pumping student* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Pada akhir penelitian atau setelah materi diajarkan diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, setelah penelitian dilaksanakan. Hasil analisis data didapatkan hasil belajar kelas eksperimen dengan N (sampel) 28 siswa rata –

rata hasil belajar sebesar 84,28 dan standar deviasi sebesar 11,03. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol dengan N (sampel) 30 siswa rata – rata hasil belajar sebesar 58,66. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan *model pumping student* 84,29 > dibandingkan dengan model konvensional sebesar 58,67 dengan selisih hasil belajar sebesar 25,62 hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam penggunaan model *pumping student*.

Untuk menganalisis data dengan uji t test sampel, maka diperlukan dua uji prasarat dalam penelitian yang pertama uji prasarat normalitas data dan homogenitas, berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *chi square / chi kuadrat* ( $\chi^2$ ), diketahui hasil uji *chi square / chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) kelas experiment sebesar  $0,60 < 11,80$  maka data berdistribusi normal, dan hasil uji uji *chi square / chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) kelas kontrol sebesar  $9,74 < 11,07$  maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil kedua uji normalitas maka disimpulkan kedua data yang diuji berdistribusi normal. Uji prasarat kedua adalah homogenitas, data homogen dalam uji prasarat menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar *model pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Hidayatul Qonmariyah Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan uji fisher dengan membandingkan varian terbesar dibagi varian terkecil, hasil penelitian didapatkan nilai sebesar 13,24 untuk varian terbesar dibagi 11,03 untuk varian terkecil dengan hasil  $1,20 < 4,00$  maka data berdistribusi homogen atau memiliki varian yang sama.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan maka digunakan uji t sampel data penelitian dengan syarat data berdistribusi normal sebagai syarat mutlak, dan data berasal dari varian yang sama sebagai syarat yang tidak mutlak, adapun hasil analisis data diketahui hasil uji t didapatkan sebesar  $11,54 > 2,00$  maka diketahui ada pengaruh signifikan hasil belajar menggunakan model *pumping student* dibandingkan tidak menggunakan model *pumping student* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian adalah sebesar 11,54 dengan  $n = 56$ , sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $n=56$  adalah sebesar 2,00. Berdasarkan data di atas maka disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki model itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut model mengajar. Dengan demikian, model mengajar adalah model pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *pumping student*. Model *pumping student* adalah usaha yang proaktif untuk menggali bakat potensi peserta didik untuk memotivasi dalam pengajaran yang dilakukannya, kelebihan sebagai model pendekatan pengajaran tetapi juga difungsikan,

sebagai proses dan cara dalam mengembangkan dan melejitkan potensi guru melalui pembinaan sebagai guru yang profesional.<sup>56</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh pada kelas kontrol merupakan pembelajaran yang biasa hasil tes pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdasarkan hasil tes siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen dengan menggunakan model *pumping student*. Dengan model *pumping student* guru dituntut berperan aktif baik dalam kelas maupun diluar kelas untuk meotivasi dan menstimulus belajar siswa didalam kelas dengan mengkondisikan siswa untuk memperhatikan materi yang dibawakan dan cara penyampaian sedangkan diluar kelas guru tetap terlibat baik langsung maupun tidak langsung untuk memotivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian yang telah di oleh Hartono Ali, dalam hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh penggunaan model *pumping student* terhadap hasil pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberejo dengan hasil penelitian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,27 > 2,00$ ).<sup>57</sup> Dalam psikologi *pumping student* adalah termasuk kategori behaviorisme dalam aliran ini objek adalah tingkah laku dan menghasilkan kebiasaan.<sup>58</sup> Cara dan gaya dalam belajar

---

<sup>56</sup> Amir Teungku Ramly Erlyn Trisyulinati, *Pumping Talent Memahami Bakat Diri, Memompa Bakat*, (Bogor: Public Publisher, 2008), h. 6

<sup>57</sup> Hartono Ali, *Pengaruh Penggunaan Metode Pumping Student Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2018/2019*, (UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019), h. ii

<sup>58</sup> Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 27

menentukan sedikit atau banyak dan cepat atau lambat mengingat daya memori dan setiap manusia tentunya memiliki gaya belajar sendiri.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Amir Tengku Ramly, *Erlyn Trisyulinati, Pumping Student*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), h. 2



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh model *pumping student* terhadap perubahan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen > nilai kelas kontrol bila dilihat melihat *mean defference* ada sebesar 25,62, dan berdasarkan analisis uji sampel *t test* diperoleh data hasil belajar dengan model *pumping student* dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,54 dengan  $t_{tabel}$  2,00 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ada pengaruh *model pumping student* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

#### B. Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari penelitian ini terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, agar ditambahkan sumber-sumber belajar untuk para siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan efisien.
2. Guru yang ingin menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan model *pumping student* sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu secara matang sumber yang akan dipergunakan dan dicari oleh

siswa. Karena berdasarkan penelitian yang sudah dijalani sumber yang digunakan masih terbatas dan belum maksimal dalam memanfaatkannya.

3. Para siswa sebaiknya terus mengembangkan cara untuk mencari informasi yang tersedia di sekitarnya yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razaq, *Penerapan Pumping Teacher Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Aceh, 2018
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Group, 2013
- Al-Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015
- Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti. *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*. Tangerang: Kawan Pustaka, 2016
- Amir Tengku Ramli, Erlin Trisyulianti, *Pumping Talent*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2006
- Amir Teungku Ramly, *Pumping Talent Memahami bakat diri, Memompa Bakat*, Bogor: Public Publisher, 2008
- Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Asep Jihad, Abdul haris, *Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2015
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Maman Sulaeman, *Pumping Student Motivation di SMA Ibnu Hajar Boarding School Depok (Best Practice)*. Jurnal: Universitas PGRI Jakarta, 2017

- Misbala Dianti, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Pumping Student Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar. jurnal: Kolaboratif Sains, Vol 1, N0 1, 2019
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasil Moral*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Penerbit Kalam Mulia*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011
- Siti Nurkhasanah, *Hubungan Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Karang Anyar Kecamatan Pangurangan Kabupaten Cirebon*. Skripsi: IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, 2012
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2014
- Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011